

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menerapkan Model Pembelajaran Advance Organizer di Kelas VII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024

Juliaman Sitopu, Thamrin

Univeristas Negeri Medan
juliamansitopu2@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Every individual requires something called Education, which is crucial for them. Education is one of the ways to achieve a better future. This study aims to: (1) Describe the steps in implementing the Advance Organizer model to improve the learning outcomes of Social Science (IPS) materials in the 7th-grade students of Masehi Berastagi Private SMP; (2) Increase the learning outcomes of IPS using the Advance Organizer learning model in the 7th-grade students of Masehi Berastagi Private SMP; (3) Analyze the limitations and solutions provided using the Advance Organizer learning model to improve the learning outcomes of IPS in the intrasocial materials of the 7th-grade students of Masehi Berastagi Private SMP. The methods used in this research are Classroom Action Research (CAR) which has been carried out in 2 cycles. The sample used in this research is all the students of the 7th-grade students of Masehi Berastagi Private SMP. The data techniques used in this research are observing the learning outcomes of students using the Advance Organizer learning model through observation, interviews, and tests. The data analysis techniques used in this research are qualitative and quantitative techniques. The results of this research in cycle I achieved a learning outcome percentage of 68%, while cycle II obtained a learning outcome percentage of 91%. In terms of average student values obtained in cycle I, which was 68%, and cycle II obtained an average student value of 81.

Keywords: Learning Outcomes, Advance Organizer, Social Intraction

Abstrak

Setiap individu sangat memerlukan yang namanya Pendidikan, penting baginya bahwa Pendidikan adalah salah satu cara yang ditempuh untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan langkah dalam menerapkan pembelajaran Advance Organizer untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi intraksi sosial di kelas VII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi; (2) Meningkatnya hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran Advance Organizer pada siswa kelas VII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi; (3) Menganalisis apa kendala dan solusi yang akan diberikan dengan menggunakan model pembelajaran Advance Organizer sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi intraksi social di kelas VII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi. Metode dalam penelitian ini dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan 2 siklus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa dengan perlakuan di kelas VII-3 SMP Swasta Masehi Berastag. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Advance Organizer yaitu dengan melihat hasil pengamatan, observasi, wawancara dan tes. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini dalam siklus I hasil belajar mencapai persentase sebesar 68%, sedangkan siklus ke II mendapat persentase hasil belajar yaitu sebesar 91%. Dalam nilai rata-rata siswa yang diperoleh dalam siklus I yaitu sebesar 68 dan siklus II mendapat nilai rata-rata sebesar 81. Mengacu dari hal itu dapat diberi

Kata Kunci: Hasil Belajar, Advance Organizer, Intraksi Sosial.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
https://jurnal.uns.ac.id/shes e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Aspek kehidupan manusia saat ini membawa perubahan yang cepat dan pesat akibat dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berdampak pada proses pembelajaran yang pada saat ini juga mengalaminya, sehingga akibat dari perubahan tersebut peran lembaga pendidikan juga memegang peran yang penting dalam meningkatkan bagaimana manusia memiliki skill dan keterampilan yang mampu berdaya saing terhadap orang lain didalam lingkungan masyarakatnya. Menurut (Prof. Zahrai Idris2022) Mengatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk bagaimana manusia mulai dari anak-anak hingga dewasa agar memiliki perkembangan yang lebih baik dalam memiliki komunikasi yang baik dalam hidupnya. Maka dari itu pendidikan itu adalah sebuah pengajaran yang membuat peserta didik mengalami perkembangan yang diakibatkan karena teknologi dan ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh seorang guru,

Sekolah menengah pertama ini yang akan menjadi acuan bagi peserta didik dalam mendapatkan Pendidikan yang menengah pertama untuk membentuk siswa dewasa dalam pembelajaran. Tujuan Pendidikan menengah pertama ini adalah untuk dijadikan sebagai fondasi siswa sebagai bekalnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Baik peserta didik yang sedang menjalankan Pendidikan secara formal maupun non formal.

Dalam pembelajaran dikelas terjadi proses intraksi timbal balik yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam dunia pendidikan, karena intraksi timbal balik tersebut adalah peran utama dalam proses pembelajaran dikelas. Dimana proses pembelajaran tersebut yang akan menentukan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan akan mengalami perubahan oleh peserta didik dalam bidang pengetahuan, ilmu, pemahaman, keterampilan, sikap dan karakternya. Tentu saja peran guru dalam hal ini yang sangat penting dalam memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan prestasinya dalam kegiatan proses pembelajaran, tentunya keberhasilan itu seorang guru dapat mengetahui model seperti apa yang harus dilakukan.

Penyesuaian seorang guru dalam mengetahui kebutuhan peserta didik dikelasnya bagaimana suasana kelas yang diajarkan oleh seorang pendidik. Pada saat pendidik mengajar dengan sebuah model pembelajaran tentunya pendidik mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari model tersebut, sehingga kekurangan dari model itu mengakibatkan siswa menjadi merasa bosan ketika pembelajaran dilakukan. Maka dari itu seorang pendidik harus mengetahui model pembelajaran apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus hasil belajar ilmu pengetahuan social peserta didik, sehingga kondisi pada saat pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu ilmu yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, sehingga pendidikan dapat meningkatkan dasar ilmu tersebut dalam peranan masyarakat melalui salah satunya adalah teknologi dan ilmu pengetahuan. Menurut Djahiri., dan Ahmad susanto. (2015) mengatakan bahwa pembelajar IPS mampu membuah peserta didik berkembang secara social yang rasional dan bertanggung jawab dan akan memiliki nilai-nilai social melalui sebuah binaan terhadap siswa tersebut. Dalam pembelajaran IPS disekolah diajarkan agar siswa memiliki peningkatan hasil belajar yang memiliki manfaat dan terkhusus untuk mengaplikasikan kedalam hidupnya sehari-hari yang dilihat dari kenyataan peserta didik ketika belajar IPS disekolah pembelajaran masih terlihat monoton, masih terlihat hanya guru yang lebih berperan dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga peran siswa tidak dominan dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dalam mata Pelajaran IPS karena sebagian siswa menganggap bahwa Pelajaran ini adalah Pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik, karena dalam pembelajaran IPS terkesan Sebagian besar hanya menghafal. Dalam pelaksanaannya pembelajaran IPS di kelas VII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi. Guru hanya masih melakukan pembelajaran secara monoton, masih menggunakan metode ceramah, pembelajaran hanya terfokus oleh pendidik sehingga membuat siswa terkesan bosan dalam kegiatan pembelajaran, akhirnya pembelajaranpun ternilai pasif. Akhirnya peserta didik asyik dengan tingkahnya di kelas, tidak menggambarkan antusias dalam belajar sehingga siswa tidur dalam kegiatan pembelajaran, dan juga siswa yang asyik dengan kegiatannya dalam berbicara dengan teman satu bangkunya.

Dari acuan masalah yang terjadi diatas perlu dilakukan Tindakan dalam penelitian ini, perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran, perbaikan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak bosan dan leebih aktif dalam proses pembelajaran. Terkhusus pembelajaran IPS yang dianggap siswa membosankan ketika pembelajaran berlangsung. Upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan salah satu model pembelajaran intraktif yang dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar yang aktif dimana model pembelajaran ini dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas VII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi.

Model pembelajaran yang cocok dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah sebuah model yang mampu mengatasi siswa dalam permasalahan ketika pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini dilakukan secara bermakna dimana pembelajaran disamakan dengan informasi-informasi dengan konsep yang berhubungan dengan kemampuan kognitif siswa. Dalam teori belajar menggunakan model advance organizer ini dikembangkan dengan Ausabel. Menurut Mirftahul, Huda.(2026). *Advance Organizer* mampu membuat penguatan kognitif peserta didik dan memperkuat pengetahuan cara berpikir yang tingkat tinggi dalam pembelajaran dengan cara mengelola, memperjelas, memperhatikan dan memelihara pengetahuannya dengan sebaik mungkin.

Advance Organizer juga merupakan sebuah strategi yang dapat meningkatkan bagaimana cara berpikir siswa yang dimana ia memiliki tingkat yang rendah sehingga ia juga memiliki cara berpikir tingkat tinggi dengan strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesa, dan mengevaluasi peserta didik, sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah dan dapat mengorganisasikan pengetahuan dan kemampuannya ke arah yang lebih baik lagi. Sehingga dalam model ini dijadikan penelitian yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan akan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilihat dari kognitif siswa, dimana dalam belajar siswa harus memiliki kesiapan belajar yang sangat tinggi sehingga hasil yang terjadi adalah peningkatkan hasil belajar kognitif siswa yang tinggi pula.

Peneliti menerapkan sebuah cara atau metode yang dapat meningkatkan hasil belajara siswa dengan model AO ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Selain itu pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS. Dengan adanya model pembelajaran yang dilaukan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih maksimal lagi.

Dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Masehi Berastasgi yang beralamat Jl. Merdeka No 119 Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa kelas VII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi yang terjadi pada tahun pembelajaran 2023/2024, yang terdiri dari 32 siswa yaitu 18 siswa laki-laki dan 14 siswa Perempuan. Pelaksanaan dalam pra Tindakan ini dilakukan pada tanggal 15 April 2024.

Dimana peneliti menemukan masalah fakta bahwa nilai hasil ulangan hariannya masih rendah, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70. Terlihat bahwa ada sekitar 17 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai standar KKM yang telah ditetapkan di SMP Swasta Masehi Berastagi, atau hanya mencapai 53% yang tidak tuntas belajar dan sulit memahami pembelajaran IPS terkhusus pada materi intraksi social.

Mengacu pada masalah tersebut, peneliti menerapkan untuk melakukan penelitian Tindakan kelas di SMP Swasta Masehi Berastagi dengan judul Upaya meningkatkan hasil belajar IPS materi intraksi social dengan menggunakan cara yaitu dengan menerapkan salah satu model pembelajaran *Advance Organizer* di Kelas VII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2023/2024. Dimana dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi IPS kelas VII dengan menggunakan kurikulum Merdeka yang terfokus dalam materi intraksi sosial dengan beberapa rumusan masalah:(1) Mendeskripsikan langkah dalam model pembelajaran *Advance Organizer* di kelas VII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2023/2024; (2) Untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Intraksi Sosial melalui model *Advance Organizer* pada siswa kelas VII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2023/2024; (3) Menganalisis kendala dan Solusi yang akan diberikan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Intraksi Sosial di kelas VII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun pelajaran 2023/2024.

Mengacu dalam penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan Langkah dalam penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi intraksi sosial di kelas VII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi tahun pelajaran 2023/2024; (2) Dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi intraksi sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* pada siswa kelas VII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun pelajaran 2023/2024; (3) Menganalisis apa yang menjadi kendala dan solusinya dalam menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi intraksi sosial pada kelas VII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi tahun pelajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Masehi Berastagi, yaitu di Jl. Merdeka No 119 Berastagi. Kecamatan Berastagi, Kabupaten Sumatera Utara. Terlaksananya penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan siklus yaitu siklus I dan Siklus II yang terdiri dalam prosedur Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah menggunakan teknik nonprobability sampling. Menurut Sugiyono. (2013) "nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel." Salah satu teknik sampling yang akan digunakan oleh penulis dari nonprobability sampling adalah purposive sampling. Dengan menggunakan purposive sampling, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random (Faisal, 2008). Penulis memilih siswa kelas VII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi pada tahun ajaran 2023/2024 yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Data kualitatif yang terdiri dari observasi dan wawancara,

sedangkan data kuantitatif berasal dari nilai hasil belajar peserta didik, dan dokumentasi yang mendukung pembelajaran dikelas. (Arikunto. 2024). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik tes dan Teknik non tes. Dimana Teknik tesnya adalah rubrik penilaian hasil belajar siswa, sedangkan non tesnya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam Teknik analisis data penelitian ini yaitu menggunakan analisis data deskriptif dan data statistik deskriptif. Dimana Langkah-langkah dalam dalam pengolahan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

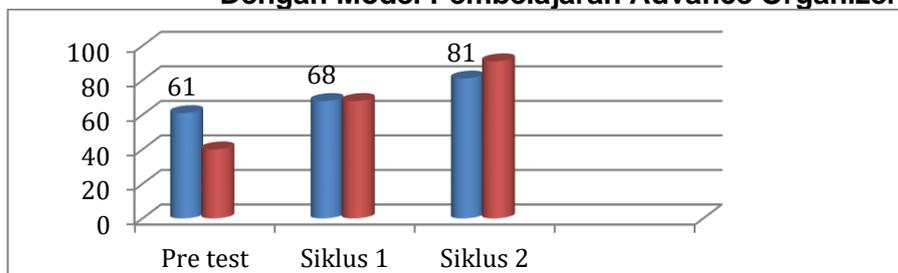
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Model pembelajaran *Advance Organizer* ini diterapkan dengan menggunakan beberapa siklus yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, alasannya karena pembelajaran pada siklus I tersebut belum menggambarkan hasil belajar yang mencapai KKM. Pembelajaran berhasil Ketika dilaksanakannya siklus yang ke II yaitu dengan ketercapaian sebesar 91%. Adapun Langkah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu pertama tahap penyajian model pembelajaran *Advace Organizer*, kedua tahap penyajian bahan pembelajaran dalam penelitian, ketiga yaitu tahap penguatan pengetahuan kognitif siswa.

Hasil dalam penelitian ini dengan hasil ovservasi menggunakan model pembelajaran AO ini terdiri dari Pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan model pembelajaran *Advancer Organizer*, kemudian dilakukan tindakan dalam siklus satu, dan kemudian dilakukan tindakan ke siklus yang kedua. Hasilnya dapat dilihat dalam info grafik berikut ini:

Grafik 1
Hasil Belajar Individu Pra Tindakan, Siklus 1, dan Siklus II
Dengan Model Pembelajaran *Advance Organizer*



Dari grafik 1 diatas, terlihat bahwa hasil dari observasi yang dilakukan menggunakan model AO sehingga hasilnya mengalami perubahan dalam peningkatan mulai dari pra Tindakan sampai ke siklu yang ke dua. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan Tindakan hasil belajar secara individu hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 61, setelah dilakukan Tindakan dalam siklus pertama meningkatkan sebesar 7 point yaitu sebesar 68, tetapi belum menggambarkan hasil belajar yang tuntas karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah sebesar 70. Dari seluruh refleksi yang dilakukan dalam siklus I banyak yang dilakukan perbaikan dalam siklus yang kedua. Sehingga pelaksanaan dalam siklus yang ke II telah mencapai yang diinginkan yaitu hasil belajar sebesar 81 dimana mengalami peningkatan sebesar 13 point.

Dalam Langkah pembelajaran model *Advance Organizer* ini terdiri dari 3 tahap. Dimana tahap pertama yaitu penyajian *Advance Organizer* Dimana guru

Menyampaikan tujuan pembelajaran, Menyajikan pengaturan awal, Menumbuhkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan. Sejalan dengan pendapat oleh Parenta, P. (2020) dalam tahap penyajian *Advance Organizer* diperlukan untuk memperkuat struktur kognitif dalam menambah daya ingay dan informasi yang baru.

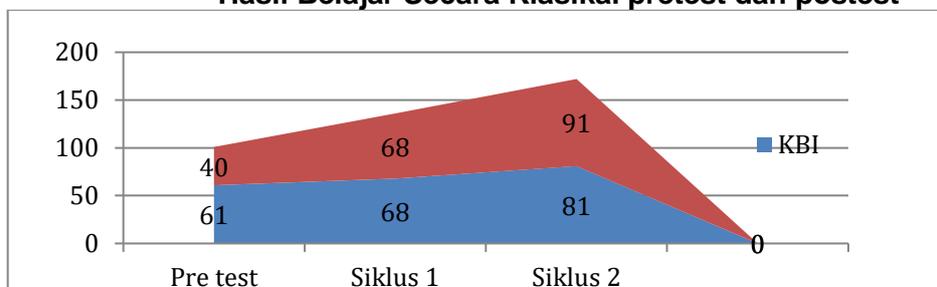
Pada tahap berikutnya yaitu penyajian bahan pelajaran: Membuat organisasi secara tegas, Membuat urutan bahan pelajaran secara logis dan eksplisit, dan Memelihara suasana agar penuh perhatian dalam Menyajikan bahan. Sejalan dengan itu menurut Basri, Lestari. (2019) cara-cara penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

Sedangkan dalam tahap yang ke tiga adalah penguatan organisasi kognitif: Menggunakan prinsip-prinsip rekonsiliasi integrative, Meningkatkan kegiatan belajar (belajar menerima), Melakukan pendekatan kritis guna memperjelas materi pelajaran. Sejalan dengan penelitian oleh Riding., dan Douglas. (2014) bahwa gaya kognitif bersifat statis dan secara relatif menjadi gambaran tetap tentang diri individu seorang peserta didik yang dapat memperoleh informasi dalam proses kognisi siswa dan dapat dinyatakan dalam informasi tersebut.

2. Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Intraksi Sosial Secara Klasikal

Hasil belajar IPS dalam materi intraksi social yang telah dilakukan dalam Tindakan mengalami peningkatan yang dilihat dari hasil belajar dari segi pengetahuan peserta didik. Penilaian dilakukan mulai dari pra Tindakan atau sebelum dilakukan model pembelajaran sampai dalam penelnaan pengetahuan peserta didik ke dalam siklus II. Dalam akhir penialian kogniti sistwa dalam pengetahuanya secara klasikal terlihat bahwa ada pengaruh dalam model pembelajaran *Advance Organizer* ini, Dimana hasilnya mencapai 91%, dengan KKM yang telah ditetapkan adalah sebesar 70. Sehingga terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal mengalami perubahan yang signifikan dari hasil pretest sampai hasil posttest. Hasil tersebut dapat dilihat dalam grafik 2 berikut ini:

Grafik 2
Hasil Belajar Secara Klasikal pretest dan posttest



Memacu pada grafik 2 diatas, terlihat bahwa peningkatan hasil belajar mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklu II mengalami peningkatan. Hasil belajar secara klasikal pada sebelum dilakukan Tindakan yaitu sebesar 40%, sehingga telah

dilakukan tindakan hasilnya meningkat yaitu sebesar 68% meningkat sebesar 28%. Sedangkan siklus yang ke II bahwa peningkatan hasil belajar siswa mengalami kemajuan atau meningkat yaitu sebesar 91% hasil ini siswa sangat mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 23%. Rata-rata nilai siswa yang terlihat pada table tersebut bahwa pada siklus satu hingga ke siklus yang kedua mengalami perubahan yang signifikan atau peningkatan siklus satu sebesar 68 sedangkan siklus yang ke dua 81, Dimana artinya bahwa siklus satu dan siklus dua mengalami peningkatan sebesar 13 poin. Sehingga jika disimpulkan bahwa hasil belajar siklus satu dan siklus yang ke dua mengalami peningkatan yang telah memenuhi indicator dalam teori penelitian yaitu berprinsip pada KKM. Maka dari itu dengan adanya hasil belajar dalam siklus kedua ini dan diselesaikan dengan telah memenuhi indicator KKM dalam penelitian ini.

Sehingga dari hasil diatas bahwa struktur kognitif siswa mengalami peningkatan dimana siswa mampu memiliki daya ingat atau retensi terhadap informasi yang sifatnya baru, peserta didik juga mampu memiliki ide yang bermakna, dan peserta didik juga mampu berpikir dengan akurat ini sejalan dengan pendapat Syahrudin, Nurdin, dan Andriantoni. (2020). Hasil penelitian menunjukkan juga bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin Syah, 2008). Sejalan dengan penelitian ini juga bahwa belajar menurut pandangan sebagian besar orang adalah proses mengumpulkan dan menghafal fakta-fakta yang terdapat dalam buku teks, namun sebenarnya pengertian belajar tidak hanya suatu proses menghafal. Menurut Cronbach, dalam Sumadi Suryabrati. (2008) bahwa belajar sebaiknya dengan mengalami dan mengamati dengan panca indra sendiri.

3. Kendala dan Solusi

Dalam menerapkan model pembelajaran *Advanced Organizer* yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dalam dua siklus ada beberapa masalah dan kendala yang dihadapi oleh peneliti diantaranya; (1) terlihat bahwa ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*; (2) Keadaan yang kurang kondusif ketika berada didalam kelas, masih banyak siswa yang kurang menegerti dengan di terapkanya model pembelajaran *Advance Organizer* (3) Permasalahan yang kurang fokus terhadap soal tes yang dijawab oleh siswa. Sehingga terdapat kendala dalam penelitian ini bahwa dengan menggunakan model AO ini terdapat kekurangan. Maka dalam kekurangan model pembelajaran *Advanced Organizer* sejalan yang dikatakan Menurut Supirjono. (2016) bahwa yang menjadi kekurangan model AO ini bahwa guru kurang memiliki control yang intensif terhadap peserta didik dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga kondisi ruangan kurang kondusif yang mengakibatkan pembelajaran dikelas kurang efektif dilakukan.

Adapun Solusi yang dibuat dalam model pembelajaran *Advanced Organizer* ini adalah (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pengaturan awal; (2) Membuat grafik dalam urutan pembelajaran agar guru dapat mengetahui langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran, (3) Suasana kelas dapat diperhatikan ketika dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi keributan sehingga mengganggu proses pembelajaran, (4) Guru juga harus membuat bahan yang dapat diterima siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dilakukan, (5) dilakukan juga pendekatan kepada siswa agar materi yang diajarkan hari ini siswa dapat menerimanya dengan paham.

SIMPULAN

1. Dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Intraksi Sosial.
2. Terlihat bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* ini dapat meningkatkan hasil yang dicapai dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimana hasil belajarnya menggambarkan ketuntasan yang minimal, sehingga berdampak yang positif kepada siswa. Terlihat dalam siklus satu ketuntasan adalah sebesar 68, sedangkan siklus yang kedua naik menjadi 81 atau naik 13 poin, sedangkan ketuntasan secara klasikal pada siklus I sebesar 68%, dan siklus II naik menjadi 91% atau naik sebesar 23%.
3. Model pembelajaran *Advance Organizer* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan Model pembelajaran *Advance Organizer* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan siswa mempelajari mata pelajaran baru serta hubungannya dengan materi yang telah dipelajari (Budiningsih, 2012).
6. Dari analisis yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat kendala dalam model pembelajaran *advance organizer* bahwa dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi intraksi sosial di kelas VII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi yaitu terlihat bahwa peserta didik mengalami ketidakaktifan beberapa siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang diakibatkan karena terlihat kelas yang kurang kondusif, dan permasalahan siswa yang tidak mampu dalam menyelesaikan soal tes tingkat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Kencana Buku: Jakarta*
- Arikunto, (2015) *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi: Bumi Aksara*
- Aziz, A. (2009). *Model Advance Organizer Dan Penerapan Dalam Pembelajaran*, Ta'alum, vol.19, no.1. Diakses melalui situs <http://isjd.pdii.lipi.go.id> tanggal 3 januari 2012.
- Basri, & Lestari. (2019). *Strategi Pembelajaran Sejarah Edisi 1*, Graha Ilmu: Yogyakarta
- Cronbach, dalam Sumadi Suryabrati. (2008). *Teknik uji penelitian pendidikan: Widina*
- Desmita, (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Roilda*
- Muhibbin, Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miftahul, Huda. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Pustaka Pelajar*
- Novita,pReni, (2018). *Penerapan_Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII-H Di Smp Negeri 142 Jakarta. Skripsi. Jakarta : FKIP UIN. 2014*
- Rofikoh H.H, & Mara, B. H. (2012). *Efek Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Peta Konsep Dan Aktivitas Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika. 4(2), 32-37.
- Supirjono. (2016). *Pustaka pelajar model-model pembelajaran : Jakarta Gramedia Pustaka*
- Syafruddin, Nurdin. dan Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Rajawali Pers: Jakarta

Shabania, N., Mardiaty, Y., Sofyan, A. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Model Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Protista*. Jurnal Edusains, 7(1), 70-76.

Zaharai, Idris. (2022). *Pengantar Pendidikan Jilid 1 dan Jilid 2*. Gramedia Widiasarana: Jakarta